

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kepada Dia yang empunya pemeliharaan hidup ini. Oleh karena ramhat dan karunia-Nya yang tetap penulis rasakan sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Ketokohan Antonie Aris van de Loosdrecht dalam Pertumbuhan Iman Jemaat Rante Gessa’ Klasis Sasi”**, sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi dan mendapat gelar Sarjana Theologia di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, baik bantuan materi ataupun moril skripsi ini tidak akan terwujud. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tulus ikhlas kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang sudah membekali penulis selama studi.
2. Bapak Feky Markus, M.Si, M.Th dan Bapak Dr. Agustinus Ruben sebagai dosen wali yang selalu sabar dan setia dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama menuntut ilmu di kampus.

3. Bapak Syukur Matasak, M.Th selaku pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing serta banyak memberikan masukan kepada penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Samuel Tokam, M.Th selaku pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing serta banyak memberikan masukan kepada penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Abraham Sere Tanggulungan, M.Si dan Bapak Christian Elyesar Randalele, M.Pd.K sebagai dosen penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan serta kesempatan bagi penulis untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian penulis.
6. Segenap Bapak Ibu dosen yang sudah mengajar dan membimbing penulis selama menuntut ilmu di IAKN Toraja serta staf tata usaha yang telah membantu dalam administrasi.
7. Segenap staf dan pegawai perpustakaan yang dengan penuh kesabaran melayani penulis dalam meminjam buku.
8. Kepada yang istimewa dan paling berjasa dalam hidup penulis kedua orangtua Elisabeth Rante (ibunda) dan Alm. Yohanis Pabida (ayahanda) yang telah membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang tiada hentinya, yang selalu memberi dukungan moril maupun materi serta senantiasa mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempun pendidikan.

9. Saudara-saudari kandung penulis, Nober Salenda, Yunus Pabida, Rudi Ramba', Alex Ramba', Lin Rante Pabida, Hari Ramba', Winda Limbong dan sebagai kakak ipar Pelix Salempang yang senantiasa memberikan dukungan, menyediakan dana serta memanjatkan doa demi keberhasilan penulis serta seluruh keluarga besar penulis yang tiada batas memberikan semangat dan doa yang tulus ikhlas tanpa pambri.
10. Majelis Gereja Jemaat Rante Gessa' yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk melayani serta senantiasa mendukung penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja dan telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Majelis Gereja Jemaat Mukti Sari yang telah menerima penulis untuk melakukan SPPD serta memberikan semangat dalam menuntut ilmu di kampus. Majelis Gereja Jemaat Lengke' yang telah menerima penulis melakukan Kuliah Kerja Lapang (KKL) serta memberikan semangat dalam menyusun skripsi. Kelurahan Bebo' sebagai tempat penulis melakukan KKN-T.
12. Keponakan-keponakan seperti anak sendiri Felicia, Klaudius dan Delita, dalam memotivasi penulis untuk terus semangat dalam meraih cita-cita serta berbagi canda tawa.

13. Pdt. Mersi Talippa', S.PdK,S.Th, Pdt. Yanti Embong Bulan, S.Th, Pdt. Hein Demmanangnga,S.Th yang telah menjadi mentor yang baik bagi penulis.
14. Saudara tak sedara penulis Gebryella Datulinggi, Gita Pala'lalangan, Selim Randana', Selvianty, dan Yopi Vredrik yang selama ini memberikan motivasi, selalu ada dalam suka maupun duka yang menjadi keluarga baru bagi penulis dan selalu mendukung dan mengingatkan penulis dalam mengerjakan skripsi.
15. Kak Yermia Benteng Tiranda Sendana, S.Pd yang selalu mendukung dan memberika motivasi serta senantiasa berbagi ilmu kepada penulis dan terus membantu penulis selama menempuh pendidikan di kampus.
16. Sahabat-sahabat penulis, Chytra Evantri Paruku, Tiya Karuniaty, Serli Parinding, Meyke Sari Palummi', Karisma Tiku Allo,Silva Marisu, Eprianus Pallunan, Fitria Ruru, Mentari, Sri Dewi, Hesly, Jeni, Gersani, Selma, Jeny, Pajan, Tania, dan Mikha yang terus memberi semangat kepada penulis hingga bisa sampai ditahap ini.
17. Tinggi Tandi Payuk yang telah hadir memberikan perhatian serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
18. Rekan-rekan penulis kelas F Teologi Kristen angkatan 2019 yang setia berbagi canda tawa, pengetahuan, pengalaman serta kisah selama berjuang bersama-sama di kampus tercinta.

19. Teman seperjuangan dibimbingan Bapak Syukur Matasak, M.Th dan Bapak Samuel Tokam, M.Th yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.

20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang terus mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Tuhan yang Maha Esa semoga segala bantuan yang telah di berikan mendapat berkat. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penulis, baik dari bidang ilmu pengetahuan maupun dari bidang pengalaman, itu sebabnya penulis sangat mengharapkan kritik dan masukan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin

Terima kasih, Tuhan Yesus Memberkati

Mengkendek, 2023

Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Perjanjian Lama, beriman kepada Tuhan berarti berperilaku baik dengan nalar maupun dengan seluruh kepribadian dalam hal menjalani hidup sesuai dengan janji-janji Tuhan (Yes. 7:9). Iman dalam Perjanjian Baru adalah iman yang memiliki pemahaman logis dan komitmen pribadi untuk menepati janji Allah. Ketika seseorang beriman kepada Tuhan, itu berarti ia memiliki kepercayaan penuh kepada-Nya dan kemampuan-Nya untuk menepati janji-janji-Nya, apa pun yang terjadi (Rm. 1:17, Gal. 3:11).<sup>1</sup> Jadi perilaku beriman serta pengenalan akan Injil membawa seseorang terus bertumbuh, berakar serta berbuah sebagai keluarga-keluarga Kristen yang sejati. Dengan demikian iman harusnya tetap tumbuh sekalipun diperhadapkan dengan konteks atau perkembangan yang terus terjadi.

Pemberitaan Injil di kalangan masyarakat Toraja diawali oleh pemerintah kolonial Belanda di Makale dan Rentepao pada tahun 1906. Kemudian di tahun 1906 pemerintah Belanda mendirikan sebuah sekolah Laandschap di Makale. Pada tanggal 16 Maret 1913, sejumlah 20 orang murid sekolah tersebut menerima Baptisan Kudus. Mereka dibaptis oleh Pdt. F. Kelling, pendeta Indichekerek dari Bonthaen. Kedua puluh murid dari

---

<sup>1</sup>Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 17–18.

sekolah tersebut, merupakan orang Toraja yang pertama menerima Injil. Oleh karena itu, tanggal, bulan dan tahun baptisan atas kedua puluh murid tersebut adalah awal masuknya Injil di Toraja.<sup>2</sup>

Kemudian Zendeling A.A van de Loosdrecht dari Gereformeerde Zendingsbond tiba di Rantepao pada tanggal 10 November 1913.<sup>3</sup> Tujuan GZB ialah menjalankan Pekabaran Injil, yaitu membawahkan firman Allah kepada mereka yang belum mengenal Kristus, khususnya di daerah-daerah jajahan seberang laut, untuk mencapai tujuan tersebut perhimpunan GZB mengusahakan pendidikan dan pengutusan utusan-utusan Injil.<sup>4</sup> Semua utusan GZB apapun tugasnya, memandang pemerintahan firman sebagai tugas pokok mereka. Sekalipun tidak dipungkiri juga bahwa persoalan dibidang sosial, kesehatan, dan pendidikan memang penting tetapi pelayanan rohani jauh lebih penting. Dalam kisah perjalanan GZB ini secara langsung membuat orang Toraja diikuti sertakan dalam kegiatan pendidikan dan pekabaran Injil.

Kepercayaan yang dianut oleh masyarakat kuno Toraja dinamakan sebagai *aluk* yaitu sebuah kepercayaan animisme, yaitu penyembahan nenek moyang, yang dinilai tidak sejalan dengan nilai-nilai Kekristenan. Dipihak lain

---

<sup>2</sup>Luter Taruk, *Perhatikan Dan Contohnya Iman Mereka, Refleksi 100 Tahun Injil Masuk Toraja* (Rantepao: PT Sulo, 2013), 6.

<sup>3</sup>John Liku-Ada', *Aluk To Dolo Menantikan Tomanurun Dan Eran Di Langi' Sejati* (Yogyakarta: Penerbit Gunung Sopai Yogyakarta, 2014), 69.

<sup>4</sup>Y.A. Sarira, *Rambu Solo' Dan Persepsi Orang Kristen Tentang Rambu Solo'* (Toraja: PUSBANG Gereja Toraja, 1996), 174.

para Zendeling menyatakan hendak mempertahankan ciri khas kebudayaan Toraja. Menurut para Zendeling sejumlah unsur dari agama nenek moyang dapat diahlihan kedalam kebudayaan Kristen.<sup>5</sup> Oleh sebab itu orang Kristen masih diperkenankan melaksanakan sebagian dari adat istiadat mereka dahulu. Seperti pada upacara orang mati, kerbau, babi boleh dipotong, mengangkat ratapan dan nyanyian tidak dilarang, tetapi keluarga tidak boleh menganggap bahwa hewan yang dipotong menjadi bekal orang yang sudah meninggal ke *Puya* (negeri arwah).

Pada mulanya orang Toraja yang memilih untuk memeluk kekristen menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan *aluk* dan ketegangan di tengah-tengah keluarga besar, keluarga *tongkonan* dan masyarakat, kekristen tidak begitu leluasa bergerak karena adanya ketidak sepahaman dengan *aluk*, yaitu sebuah kepercayaan animisme masyarakat Toraja. Bahkan di beberapa daerah orang Kristen mendapat perlakuan yang kurang berkenan, mereka mendapat perlakuan intimidasi (*ma'tondok misa*). Karena tekad orang Kristen mula-mula di Toraja untuk mempertahankan haknya sebagai ahli waris dalam *tongkonan* dan hak sebagai bagian dari masyarakat, serta dalam realitas kehidupan masyarakat Toraja yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan hal inilah yang mempengaruhi sehingga hambatan-hambatan yang dialami oleh Kekristenan lambat laun mulai terkikis.<sup>6</sup> Menjadi seorang

---

<sup>5</sup>Bas Plaisier, *Menjembatani Jurang, Menembus Batas* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 464.

<sup>6</sup>Sarira, *Rambu Solo' Dan Persepsi Orang Kristen Tentang Rambu Solo'*, 183–184.



Kristen berarti menerima Yesus sebagai Juruselamat dan bersikap kritis terhadap struktur masyarakat yang bertolak belakang dengan nilai-nilai Kekristenan. Di bawah terang Injil, sebagai umat Kristen harus berani mengatakan tidak terhadap sesuatu yang bertentangan dengan iman Kristen, tetapi dapat pula kita berkata ya terhadap unsur-unsur kebudayaan lama yang dapat diahlikan, diserahkan diarahkan untuk hormat dan kemuliaan Tuhan.<sup>7</sup>

Benih-benih iman yang telah ditaburkan oleh guru-guru Injil dan Zendeling A.A van de Loosdrecht, dari segi spritualitas dapat disaksikan bahwa pada dirinya, ia adalah seorang penginjil muda yang secara total menyerahkan seluruh hidup dan pekerjaannya ke dalam tangan Tuhan dan masyarakat Toraja.<sup>8</sup> Sekarang telah berbuah dan menjadi sukacita yang sangat luar biasa dampaknya bagi semua masyarakat Toraja, dalam konteks kehidupan orang Toraja sekarang Injil telah di nikmati karena kegigihan, ketekunan, semangat juang yang luar biasa dari mereka yang dikisahkan dalam sebuah sejarah perjalanan yang sangat luar biasa dari para Zendeling demi memperjuangkan Injil seperti halnya ketika mereka diperhadapkan dengan konteks kehidupan masyarakat Toraja yang dahulu kalah masih berada dalam keyakinan leluhur mereka atau *Aluk Todolo*.

---

<sup>7</sup> Th. Kobong, *Aluk, Adat Dan Kebudayaan Toraja Dalam Perjumpaan Dengan Injil* (Toraja: PUSBANG Gereja Toraja, 1992), 52.

<sup>8</sup> Antonia Aris van de Loosdrecht-Muller, *Dari Benih Terkecil Tumbuh Menjadi Pohon: Kisah Anton Dan Alida van de Loosdrecht, Misionaris Pertama Ke Toraja* (Toraja: Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, 2005), V.

Mewarisi tradisi gereja yang dibawah oleh Zendeling A.A van de Loosdrecht, Gereja Toraja sangat menekankan kesalehan hidup yang ditunjukkan dengan kehidupan ibadah.<sup>9</sup> Dalam upaya memperjuangkan Injil, A.A van de Loosdrecht memiliki konsep hidup penuh dengan semangat untuk melayani. Konsep hidup yang diperlihatkan oleh A.A van de Loosdrecht sebenarnya memberikan sesuatu warisan yang tak ternilai harganya karena syarat dengan makna mestinya menjadi bahan untuk menganalisis setiap tugas dan tanggungjawab terlebih dalam upaya meningkatkan pertumbuhan spiritual dalam konteks kehidupan sekarang, terlebih dalam kehidupan Jemaat Rante Gessa' Klasis Sasi.

Berdasarkan observasi awal penulis, dapat dilihat bahwa dalam konteks kehidupan jemaat sekarang secara khusus dalam lingkup Rante Gessa' Klasis Sasi terkadang kesalehan hidup tidak lagi dinampakkan sama seperti yang diwariskan serta diperlihatkan oleh A.A van de Loosdrecht dalam pelayanannya, seharusnya dapat dipraktekkan dalam kehidupan bergereja perihal semangat yang luar biasa dalam mengangkat sebuah pelayanan bahkan mencontohi iman mereka bahkan menjadi perenungan sebagai bahan menganalisis ketokohan A.A van de Loosdrecht bagi kehidupan jemaat sebagaimana seharusnya mengekspresikan diri dalam pelayanan dengan

---

<sup>9</sup> Bernadus Randuk, *Menghadirkan Budaya Konseling Dalam Pelayanan Gereja Toraja* (Jakarta, 2014), 21.

baik.<sup>10</sup> Tapi yang menjadi realita atau tantangannya sekarang ialah banyak dijumpai perilaku-perilaku yang tidak lagi memperlihatkan yang hal baik seperti halnya yang diperlihatkan oleh A.A van de Loosdrecht dalam pelayanannya seperti contoh sikap hidup yang cenderung melibatkan diri dalam persekutuan serta pelayanan. Padahal kalau mau dibandingkan dengan konteks dulu, keadaan sekarang sudah nyaman, diberikan kebebasan untuk beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Tetapi realita sekarang justru mereka lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan melibatkan diri dalam pelayanan, ini menandakan sebuah perilaku bahwa praktik berpelayanan ditanamkan dan diwariskan oleh A.A van de Loosdrecht terkadang tidak sejalan lagi dengan apa yang sering dilihat dalam konteks kehidupan sekarang.

Jadi dapat dikatakan bahwa A.A van de Loosdrecht menyerahkan hidupnya untuk Tuhan dan bagi masyarakat Toraja, sekalipun justru tangan orang Torajalah yang menyebabkan kematiannya. Sekalipun raganya sudah tidak ada, akan tetapi banyak pesan moral yang akan dikenang dari kisah hidupnya yang dapat dipergunakan sebagai bahan menganalisis keberadaan hidup sebagai orang yang memiliki iman dan merenungkannya bahwasanya sudahkah mengangkat pelayanan tanpa pamrih. Kisah ini hendaknya terus menjadi sebuah penguatan sekaligus pergumulan dalam menyikapi

---

<sup>10</sup> Observasi dilakukan oleh penulis, 01 September 2022, Rante Gessa', Indonesia.

perjalanan kehidupan dimasa sekarang bahwasanya betapa pentingnya mengenang peristiwa yang bersejarah dalam kisah hidup terlebih kisah-kisah yang sangat menginspirasi dalam upaya mengajak semua orang untuk terus bertumbuh, berakar dan berbuah dalam dunia. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dari atas, maka persoalan itulah yang membuat penulis mengkaji topik ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas adalah bagaimana ketokohan Antonie Aris van de Loosdrecht dalam pertumbuhan iman Jemaat Rante Gessa' Klasis Sasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengkaji ketokohan Antonie Aris van de Loosdrecht dalam pertumbuhan iman Jemaat Rante Gessa' Klasis Sasi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Manfaat penelitian yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Di dalam tulisan ini penulis berharap dapat memberi kontribusi bagi civitas akademik IAKN Toraja, khususnya pengembangan ilmu pengetahuan mengenai sejarah gereja dalam

konteks Gereja Toraja, dan menjadi referensi bagi mahasiswa dalam memahami makna kehadiran Antonie Aris van de Loosdrech di kalangan masyarakat Toraja.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi Penulis bagaimana memaknai kehadiran Antonie van de Loostrescht, bagi umat Kristen di Toraja khususnya di Jemaat Rante Gessa' Klasis Sasi

## E. Sistematika Penulisan

- BAB I** : Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini berisi landasan teori, awal masuknya Injil di Toraja, sejarah Gereformeerde Zendingsbond (GZB), Antonie Aris van de Loosdrecht, tantang kehidupan bergereja masa kini, landasaan teologis pertumbuhan spritualitas dalam kehidupan bergereja.
- BAB III** : Bab ini berisi metode penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, narasumber (informan), jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal penelitian.

- BAB IV : Bab ini berisi temuan penelitian dan analisis, gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, analisis.
- BAB V : Bab ini berisi penutup, kesimpulan, saran.

